

Dampak Psikologis Mahasiswa STK St. Yakobus Merauke Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Psikologi Perkembangan di Masa Pandemi Covid-19

Resmin Manik

Dosen Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

florensia_17@yahoo.com

Abstrak

Pademi Covid-19 mendorong dosen untuk lebih kreatif menyajikan pembelajaran dalam proses perkuliahan secara daring yang sebelumnya menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui sejauhmana dampak pembelajaran daring pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke pada mata kuliah Psikologi Perkembangan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa tidak memiliki smartphone dan laptop, (2) mahasiswa kesulitan untuk membeli paket data, (3) konektivitas internet (wifi) yang disediakan kampus sering trouble atau putus nyambung dan (4) curah hujan yang tinggi dan angin kencang mengakibatkan konektivitas jaringan internet terputus. Sebagai upaya untuk membantu proses pembelajaran daring pada mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dengan (1) menyediakan ruang laboratorium computer yang terkoneksi dengan jaringan internet, (2) menyediakan ruang laboratorium audiovisual yang representatif dan terkoneksi jaringan internet, (3) menambah bandwit dan (4) memfokuskan titik-titik akses konektivitas internet yang cepat dan lancar seperti di kantin dan pelataran kampus.

Kata kunci: Covid-19, dampak psikologis, dan pembelajaran daring.

A. Pendahuluan

Penyebaran Covid-19 menyebabkan masyarakat Indonesia melakukan sosial distancing. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang penyebarannya melalui udara, kontak langsung seperti bersentuhan dan berjabat tangan. Gejala penderita Covid-19 berupa flu, gagal ginjal, sesak napas, batuk, sakit tenggorokan dan demam di atas 38°C. Oleh sebab itu semua lapisan masyarakat bahu membahu untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan meningkatkan pola hidup sehat dan mematuhi himbauan pemerintah dan gereja.

Penyebaran virus Covid-19 menjadi dilema pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara khusus di Kabupaten Merauke mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pandemi Covid-19 mengharuskan kegiatan akademik menggunakan sarana komunikasi dan teknologi di kalangan mahasiswa, orangtua maupun dosen. Menteri Pendidikan dengan tegas melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk melakukan pembelajaran daring, mengharuskan pembelajaran daring, sebagaimana termuat dalam PerMenKes No:9 Tahun 2020. Pemerintah menganjurkan agar perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau dalam jaringan (Firman dan Rahayu, 2020: 81-89).

Menanggapi himbauan pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi masa pandemic Covid-19, salah satu solusi yang diambil adalah pembelajaran secara daring yakni pembelajaran jarak jauh yang dapat mendorong munculnya perilaku sosial

distancing sehingga meminimalisir munculnya keramaian di kalangan mahasiswa. Strategi ini dapat mereduksi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Strategi untuk menghindari kerumunan di kalangan perguruan tinggi dalam kegiatan akademik adalah dengan menerapkan pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam merespon materi perkuliahan. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Moor, J I Dikson, Deane C & Galyen K. (2011), bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memotivasi munculnya interaksi-interaksi positif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker (2004), menunjukkan bahwa penggunaan akses internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Hal ini didukung oleh pendapat Kuntarto, E (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan bantuan koneksi internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telephone, android, Laptop, computer, tablet, iphone dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi seluas-luasnya kapan dan dimana saja. Hal yang terpenting adalah bahwa perangkat tersebut diatas terkoneksi dengan akses internet. Oleh sebab itu penggunaan teknologi mobile memiliki sumbangsih yang amat besar dalam lembaga pendidikan untuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh, secara khusus pada masa pandemic Covid-19. Hal yang sama dijelaskan oleh Jamaluddin, D, Ratnah T, Gunawan H & Paujiah (2020), bahwa berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menciptakan komunikasi efektif baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran berlangsung meskipun dipisahkan jarak dan tempat. Sebagaimana ditegaskan oleh Molinda (2005) bahwa pembelajaran secara daring dapat menghubungkan secara dekat mahasiswa dengan sumber belajar yakni dosen, perpustakaan yang secara fisik terpisah atau berjauhan namun dapat saling berinteraksi secara langsung dan secara tidak langsung. Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring berupa geogle classroom dan google meet, yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi perkuliahan secara online kepada mahasiswa, selain itu mahasiswa memiliki kelas virtual pada mata kuliah yang dikontrak dengan dosen pengampu. Enriquez (2014) mengemukakan media dalam pembelajaran daring berupa kelas virtual, layanan geogle classroom, Edmodo dan schoology. Lebih lanjut Sicat (2015) menegaskan pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat menggunakan Facebook dan Instagram.

Sekolah Tinggi Katolik St Yakobus Merauke, mencoba untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menghindari pengerahan massa, perkumpulan yang melibatkan mahasiswa dan menghindari bersentuhan secara langsung dengan mahasiswa. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus menerapkan protokol kesehatan; wajib mengenakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Oleh sebab itu sebagai tanggung jawab moral,

penulis sebagai salah satu dosen pengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menggunakan metode pembelajaran daring pada mahasiswa Semester II.

Pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa memiliki sarana teknologi dan komunikasi agar dapat berperan aktif dalam proses belajar. Sarana teknologi dan komunikasi dimaksud berupa *smartphone android* dan Laptop. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memiliki sarana pendukung pembelajaran daring, oleh sebab itu Sekolah Katolik Santo Yakobus Merauke menyediakan ruang laboratorium computer, laboratorium audiovisual, area kantin dan pelataran kampus dengan konektivitas internet yang refrenatif sehingga mahasiswa dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk mengikuti proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang menerapkan pembelajaran daring pada proses perkuliahan, memiliki dampak psikologis, seperti: mahasiswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran daring muncul sikap minder, stress, apatis dan kurang terlibat dalam proses perkuliahan. Ketidakmampuan membeli paket data juga membawa dampak psikologis bagi mahasiswa meskipun pihak Sekolah Tinggi telah menyediakan sarana bagi mahasiswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dampak psikologis seperti yang telah dikemukakan di atas menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah. Selain itu, situasi keluarga dan fasilitas penunjang berupa aliran listrik, ruang belajar, kegaduhan dalam rumah serta perhatian dari anggota keluarga sangat mengganggu secara psikologis bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tinggal di rumah kerabat dan tinggal di rumah sewa yang kurang representative menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring tersebut. Oleh sebab itu, situasi demikian membuat mahasiswa semakin tertekan yang pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan kontrak perkuliahan secara tuntas.

Penerapan pembelajaran secara daring menimbulkan dua factor; 1) berasal dari diri mahasiswa dan dosen dan 2) faktor ekonomi. Faktor dari diri mahasiswa dan dosen berupa: 1) mahasiswa dan dosen memiliki pengetahuan terbatas dalam menggunakan pembelajaran secara daring sehingga mahasiswa merespon pembelajaran sangat lambat atau *slow respons*, 2) pembelajaran secara daring belum pernah diterapkan sebelumnya, 3) mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan secara tuntas yang telah diterangkan oleh dosen. 4) lemahnya pengawasan dosen pengampu mata kuliah terhadap mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Faktor ekonomi berupa: 1) beberapa mahasiswa tidak memiliki sarana teknologi berupa handphone dan Laptop, 2) signal lemah (sering trouble), 3) daya beli kuota terbatas, 3) sumber listrik terbatas hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa membiayai dirinya sendiri dan juga sebagian besar mahasiswa tinggal dengan kerabat. Fenomena di atas dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring, meskipun disadari bahwa pembelajaran secara daring dapat memotivasi mahasiswa untuk aktif, mandiri dan kreatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pembelajaran secara daring dengan metode google classroom dan google meet pada mahasiswa Semester II (Dua) Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang mengontrak mata kuliah Psikologi Perkembangan.

KAJIAN TEORI

Covid-19

Covid-19 merupakan adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan seperti flu, infeksi saluran pernapasan berat yang dapat menyebabkan kematian. Pasien yang terinfeksi Covid-19 hanya satu kali dalam hidupnya. Perlu diketahui bahwa jenis-jenis virus Covid-19 dapat menimbulkan penyakit yang lebih serius seperti: Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) dan Pneumonia.

Tingkat penyebaran virus Covid-19 sangat cepat dan sangat tinggi, sebagaimana dikemukakan oleh PerMenKes No. 9 Tahun 2020 bahwa *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Lebih lanjut PerMenKes No. 9 Tahun 2020 mengemukakan bahwa tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas pada diri manusia dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan dapat menyebabkan kematian.

Menteri Kesehatan telah mengeluarkan PerMenKes No. 9 Tahun 2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai jenis penyakit yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Selain itu meluasnya penyebaran Covid-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut, PerMenKes No. 9 Tahun 2020.

Penularan Covid-19

Penularan Covid-19 di Indonesia menyebabkan masyarakat melakukan *social distancing*, *physical distancing* dan kebiasaan mencuci tangan. Penularan dan penyebarannya melalui udara, kontak langsung seperti bersentuhan, berjabat tangan dan berada satu ruangan dengan pasien Covid-19, sebagaimana ditegaskan oleh PerMenKes No. 9 Tahun 2020, bahwa orang yang terinfeksi Covid-19 dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.

Upaya Memutus Mata Rantai Virus Covid-19

Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah Kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial

Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) seperti penutupan sekolah, perguruan tinggi dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional (PerMenKes No. 9 Tahun 2020).

Selain upaya memutus mata rantai Covid-19 yang telah dikemukakan di atas, *Corona.Jatengprov.go.id* mengemukakan beberapa strategi yang dapat dilakukan agar Covid-19 dapat segera dicegah dengan:

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun.
- 2) Menggunakan masker.
- 3) Mengonsumsi gizi dan memperbanyak konsumsi sayur dan buah.
- 4) Rajin olah raga dan cukup istirahat.
- 5) Bila batuk, sesak nafas segera periksa ke dokter.

Pembelajaran Daring

Defenisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran daring dapat memperkaya wawasan mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dilakukan bersama dengan dosen pengampu suatu mata kuliah. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004), menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pertemuan antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring dapat semakin intensif apabila konektivitas internet sangat baik pada saat proses pembelajaran dalam perkuliahan berlangsung. Kuntarto, E. (2017), juga menegaskan hal yang sama, bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Selain bantuan konektivitas internet, pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik dengan dukungan perangkat seperti: smartphone atau telepon android, laptop, komputer dan tablet. Gikas, J., & Grant, M. M. (2013), mengemukakan pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Selain perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, juga dapat dengan menggunakan berbagai layanan seperti layanan Google Classroom untuk kelas virtual sebagaimana ditegaskan oleh Enriquez (2014) yakni berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring misalnya kelas-kelas virtual yang menggunakan layanan Google Classroom.

Sicat A.S (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan layanan google meet dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Aplikasi google meet dapat diunduh secara gratis pada play store dan mahasiswa serta dosen dapat menggunakan secara leluasa dengan fitur-fitur tertentu yang mendukung proses pembelajaran daring

tersebut secara leluasa. Kumar, V., & Nanda, P. (2018) juga mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram.

Kelebihan Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran daring adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki tingkat kepuasan dan pembelajaran yang fleksibel. Sebagaimana dikemukakan oleh Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019), bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa pada mata kuliah Psikologi Perkembangan, dengan pembelajaran daring membantu mahasiswa untuk lebih rileks dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa lebih santai sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih serius mengikuti perkuliahan hingga perkuliahan berakhir. Keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran daring menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk meraih nilai yang sangat memuaskan sehingga kontrak mata kuliah sebagaimana tercantun dalam Kartu Rencana Studi dapat terealisasi dengan baik.

Selain observasi, juga dilakukan wawancara untuk mengkaji pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring, Adapun data yang diperoleh bahwa mahasiswa merasa senang dengan pembelajaran daring karena mahasiswa memiliki kebebasan untuk berekspresi hal ini disebabkan metode pembelajaran daring sangat menarik dan sesuatu yang baru bagi mahasiswa tersebut. Dengan pembelajaran daring, rasa bosan dan mengantuk tidak terjadi, karena antar mahasiswa dapat saling berinteraksi serta dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang muncul gerakan-gerakan lucu yang menimbulkan kegembiraan (canda dan tawa) yang kurang didapatkan pada pembelajaran konvensional.

Selain itu dengan pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap kemandirian sebagaimana yang diperoleh dari mahasiswa Semester II pada mata kuliah Psikologi Perkembangan. Kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran daring tercermin dari tanggung jawab dan kemandirian mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Kuo, Y.C & Belland, B. R (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, S. (2014).

Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring juga memiliki keterbatasan seperti halnya ketersediaan layanan konektivitas internet. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kontrak mata kuliah Psikologi Perkembangan mengakses internet menggunakan layanan Wifi yang disediakan oleh Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dan sebagian kecil menggunakan layanan selular dengan paket data pribadi. Selain itu terdapat juga beberapa mahasiswa yang tidak memiliki smartphone Android dan Laptop sehingga untuk mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa tersebut bergabung dengan teman yang memiliki smartphone Android dan Laptop.

Tidak memiliki Handphone Android dan Laptop juga menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring, sebagian besar mahasiswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran daring selain itu juga kesulitan biaya merupakan tantangan tersendiri yang dialami mahasiswa pada saat mengikuti pembelajaran daring. Hal senada juga dikemukakan oleh Naserly, M. K. (2020), bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

Selain beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, curah hujan yang cukup tinggi dan disertai dengan angin kencang juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Cuaca ekstrim tersebut mengakibatkan konektivitas internet putus nyambung dan sangat lambat sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mendengar dan mencerna penjelasan dari dosen pengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan. Astuti, P., & Febrian, F. (2019), mengemukakan tantangan dari pembelajaran daring adalah ketika layanan internet lemah, sehingga intruksi dosen kurang dapat dipahami oleh mahasiswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom dan google meet membantu dosen berinteraksi secara langsung dan mahasiswa. Proses interaksi juga terjadi dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Psikologi Perkembangan semester II pada Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dengan mahasiswa yang sebagian besar sangat antusias untuk mengikuti perkuliahan. Hasil penelitian sebagaimana dikemukakan oleh Naserly, M. K. (2020) bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar.

Selain terjadi interaksi langsung dalam pembelajaran daring juga bersifat fleksibel bahwa sebagian mahasiswa sangat puas dengan pembelajaran daring karena tidak terikat dengan tempat. Mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja mahasiswa berada. Hal ini senada dengan hasil penelitian Sun S.Y. H (2014) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh dosen.

Pembelajaran daring pada mata kuliah Psikologi Perkembangan bagi mahasiswa Semester II mengalami dampak psikologis sebagaimana diperoleh dari data observasi dan wawancara. Adapun dampak psikologis tersebut adalah sebagian besar mahasiswa stress dengan pembelajaran sistem daring hal ini disebabkan tidak memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran daring seperti smartphone android dan Laptop serta tidak memiliki uang yang cukup untuk membeli pakaet data.

Dampak psikologis seperti tingkat stress yang dialami mahasiswa mengakibatkan mahasiswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran daring sehingga timbul sikap malas, apatis bahkan sakit secara fisik. Selain itu dampak psikologis lainnya yang dialami oleh mahasiswa adalah mahasiswa kurang dapat mengikuti perkuliahan secara daring oleh dosen pengampu mata kuliah karena penjelasan dosen kurang terang sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen tersebut.

Melihat fenomena di atas, maka Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke melalui pengelolaan sistem informasi dan jaringan dilakukan oleh unit Sistem Informasi dan Pangkalan Data bersama dengan operator yang berkoordinasi dengan dosen pengampu mata

kuliah dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran secara daring dengan cara memfasilitasi pembelajaran daring di ruang Audiovisual dan ruang Laboratorium Komputer lewat link media pembelajaran online atau E-learning yang digunakan oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah.

Selain upaya yang telah dikemukakan diatas untuk menunjang pembelajaran daring, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke melakukan pembagian sip mengajar secara daring Adapun tujuan dilakukan pembagian sip tersebut untuk menghindari terjadinya kendala penggunaan bandwidth konektivitas internet. Selain itu untuk menghindari konektivitas internet error pada saat mengakses internet yang disebabkan oleh penurunan kuota internet.

Penutup

Simpulan pembelajaran daring pada mata kuliah Psikologi Perkembangan bagi mahasiswa Semester II kurang efektif meskipun telah berbagai upaya dilakukan oleh Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke untuk membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hal ini tercermin dari sebagian mahasiswa kurang dapat memahami pembelajaran dengan baik, konektivitas internet putus nyambung, curah hujan tinggi disertai angin kencang serta rendahnya motivasi akademik dalam diri mahasiswa. Dampak psikologis dari pihak dosen pengampu mata kuliah Psikologi Perkembang, bahwa pembelajaran daring dengan google classroom dan google meet baru pertama kali digunakan sehingga dosen tersebut masih kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran daring.

Referensi

- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Firman, F dan Rahayu, S 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Jurnal Of Educational Science (IJES)* 2 (2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2013.06.002>
- Jamaluddin, D, Ratnah T, Gunawan H & Paujiah E. 2020. Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Solusi. *LP2M*
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Kuo, Y. C., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2013.10.001>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)

- Moor, J I Dikson, Deane.C & Galyen K. 2011. E-Learning online learning and distance learning environments. Are they the same. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Universitas Bina Nusantara.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). Penggunaan Aplikasi Online Sebagai Upaya Kemandirian Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 01)
- Permenkes ri no 9 thn 2020. Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. International Journal of Education and Research.
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. Distance Education. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? Communications of the ACM. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>